

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang akan dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang merupakan gambaran mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain objek penelitian, akan dibahas juga desain penelitian yang membahas tentang cara pendekatan, indikator – indikator, dan alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Bab ini juga menjelaskan tentang variabel – variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu mencakup variabel dependen dan independen.

Pada bab ini juga menjelaskan bagaimana cara peneliti melakukan pengumpulan data dan teknik pengumpulan data apa saja yang digunakan oleh peneliti. Setelah teknik pengambilan data, pembahasan dilanjutkan dengan membahas teknik pengambilan sampel yakni menjelaskan tentang teknik memilih populasi menjadi sampel. Pada bagian akhir peneliti membahas tentang teknik analisis data yang berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang terdaftar dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan terdapat dalam buku “Direktori Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tahun 2021”. Pengumpulan data dengan data primer, data tersebut berupa kuisisioner yang akan disebar pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di seluruh Indonesia dan sudah terdaftar dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) tahun 2021.





B. Desain Penelitian

Dilihat dari perspektif yang dikembangkan oleh (Cooper & Schindler, 2017) penelitian

ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian formal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini memberikan pertanyaan kepada subjek penelitiannya dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna umum maupun personal.

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang bersifat mengumpulkan data, menguraikan secara menyeluruh dan mendalam untuk persoalan yang dianalisis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apakah independensi, kompetensi, dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit.



Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Kualitas Audit

Variabel	Kualitas Audit Sumber : (De Angelo, 1981)
Indikator	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit. 2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan. Sumber : (Oklivia & Marlinah, 2014)
Pernyataan	1. Dalam membuat perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, lingkup, dan saat melaksanakan pekerjaan auditor harus membuat suatu program audit yang berisi prosedur audit terperinci untuk mencapai tujuan audit. 2. Dalam merencanakan dan melaksanakan audit, auditor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bisnis klien yang merupakan dasar bagi auditor untuk merencanakan dan melaksanakan auditnya berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI. 3. Penetapan pertimbangan materialitas awal akan membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang relevan. 4. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai. 5. Sikap profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan integritas auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan baik sehingga auditor tidak akan menandatangani langkap yang tidak lengkap.

Ha Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional sehingga auditor tidak harus puas dan menyetujui bahan bukti yang tidak mencukupi sebagai evaluasi dalam pekerjaan auditnya.
7. Seorang auditor yang melakukan pekerjaan berulang kali dengan klien yang sama akan memperoleh pemahaman lebih baik tentang proses bisnis klien untuk menilai kelebihan dan kelemahan dalam sistem akuntansi klien.
8. Auditor yang memiliki pengalaman dengan beberapa klien dalam industri yang sama, membuat auditor memiliki keahlian dalam industri tersebut.
9. Auditor yang mengaudit klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman mengenai kelemahan, resiko, dan permasalahan yang dihadapi industri tersebut yang akan membantu auditor dalam menilai bahan bukti yang akan disajikan oleh klien.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Variabel Independen

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, dan etika.

a. Independensi (X1)

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005). Variabel independensi yang terdiri dari dimensi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit. Dalam penelitian (Tjun Tjun et

al., 2017), dimensi variable independensi adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan jasa non audit.

Adapun, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Independensi

Variabel	Independensi Sumber : (Tjun Tjun et al., 2017)
Dimensi	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien Sumber : (Tjun Tjun et al., 2017)
Indikator	1.1 Lama mengaudit klien 2.1 Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien 3.1 Pemberian jasa audit & non audit kepada klien yang sama Sumber : (Tjun Tjun et al., 2017)
Pernyataan	1. Adanya tekanan dari klien tidak akan mempengaruhi proses audit yang dilakukan oleh auditor. 2. Besarnya fee dari klien tidak akan mengubah prosedur audit untuk klien tersebut. 3. Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C	4. Selain jasa audit, auditor sebaiknya tidak memberikan jasa lain yang dapat mempengaruhi independensi auditnya.
---	---

b. Kompetensi (X2)

Menurut (Tjun Tjun et al., 2017) terdapat dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman, selain itu dalam dimensi pengetahuan terdapat beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang jenis industri dan kondisi perusahaan klien, pengetahuan akan standar akuntansi keuangan dan standar auditing, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki, dan yang terakhir adalah pendidikan profesional berkelanjutan, Selain itu pada dimensi yang lainnya terdapat tiga indikator yaitu lama melakukan audit, jumlah klien yang sudah diaudit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan - pernyataan tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Kompetensi

Variabel	Kompetensi Sumber : (Tjun Tjun et al., 2017)
Dimensi	1. Pengetahuan 2. Pengalaman Sumber : (Tjun Tjun et al., 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



<p>Indikator</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>1.1 Pengetahuan tentang jenis industri dan kondisi perusahaan klien.</p> <p>1.2 Pengetahuan akan standar akuntansi keuangan dan standar auditing.</p> <p>1.3 Pendidikan formal yang sudah ditempuh.</p> <p>1.4 Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.</p> <p>2.1 Lama melakukan audit</p> <p>2.2 Jumlah klien yang sudah diaudit</p> <p>2.3 Jenis perusahaan yang sudah diaudit</p> <p>Sumber: (Tjun Tjun et al., 2017)</p>
<p>Pernyataan</p>	<p>1. Untuk melakukan proses audit yang baik, auditor harus memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien.</p> <p>2. Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan.</p> <p>3. Auditor perlu mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan supaya selalu mengetahui perkembangan bidang akuntansi dan memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik.</p> <p>4. Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.</p> <p>5. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Semakin banyak jumlah klien yang auditor audit, maka akan menjadikan audit yang dilakukan auditor semakin baik.
7. Semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit, maka semakin banyak pula pengalaman auditnya.
8. Untuk melakukan proses audit yang baik, auditor perlu pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.

c. Etika (X3)

Menurut Sukrisno Agoes (2009:160) menyebutkan prinsip etika profesi, yang terdiri dari 8 (delapan) prinsip yaitu : tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis.

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang disajikan oleh penulis yang terdiri dari delapan pernyataan. Pernyataan - pernyataan tersebut menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Etika

Variabel	Etika Sumber : (Sitorus & Wijaya, 2016)
Indikator	1. tanggung jawab profesi 2. kepentingan publik 3. integritas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ol style="list-style-type: none">4. obyektivitas5. kompetensi dan kehati-hatian6. kerahasiaan7. perilaku professional8. standar teknis
<p>Pernyataan</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Publik menuntut tanggung jawab profesi akuntan untuk selalu menjaga kualitas informasi yang disampaikan.2. Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.3. Seorang akuntan professional harus bertindak tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesionalnya.4. Seorang akuntan professional seharusnya tidak boleh membiarkan terjadinya bias, konflik kepentingan, atau di bawah pengaruh orang lain sehingga mengesampingkan pertimbangan bisnis dan professional.5. Seorang akuntan professional harus bekerja secara tekun mengikuti standar-standar professional dan teknik yang berlaku dalam memberikan jasa professional.6. Informasi rahasia yang diperoleh dari hasil hubungan bisnis dan professional tidak boleh digunakan untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.



7. Seorang akuntan professional harus patuh pada hukum dan perundangundangan yang relevan dan harus menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sekaran & Roger, 2018:130). Dalam penelitian ini, perlakuan dalam pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti/penulis adalah dengan mengedarkan kuesioner. Adapun, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel yang disebut dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* itu merupakan salah satu teknik pengambil sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti itu sendiri. Oleh karena terdapat keterbatasan dalam hal waktu, maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 80 responden dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di seluruh Indonesia yang menurut peneliti sudah cukup untuk mewakili auditor di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang menggunakan program IBM SPSS Statistics 25.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Skewness dan kurtosis adalah ukuran yang digunakan melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data.

Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtois mendekati nol (Ghozali, 2016:21).

2. Uji Kualitas Data

Sebelum peneliti membahas bagaimana cara untuk menguji kualitas data, akan lebih baik apabila dijelaskan terlebih dahulu mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Skala yang digunakan dalam mengukur setiap variabel pada penelitian ini adalah skala Likert, kecuali variabel reputasi KAP. Menurut (Ghozali (2016:47), skala Likert adalah skala yang berisikan lima tingkat preferensi jawaban, dimana terdapat penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan tingkat preferensi jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju



5 = Sangat Setuju

Untuk melakukan uji kualitas data yang telah disebutkan oleh penulis diatas, maka data primer yang dimiliki peneliti diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Realibilitas

Reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Selain itu, jawaban dari pemyataannya pun dijawab secara konsisten dan tidak boleh acak. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2016).

b. Uji Validitas Statistik Deskriptif

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, fungsi uji validitas ini digunakan untuk mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016:52). Adapun, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n - 2, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel dan dengan alpha 5%. Setelah itu, kita dapat melihat nilai Pearson Correlation pada tabel Correlation dan membandingkan nilai Pearson Correlation (r hitung) tersebut dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung



lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dapat dikatakan valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa hal yang diuji oleh peneliti, yaitu dengan melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

(1) Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

(2) Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu residual ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Langkah-langkah yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah uji glejser. Dalam uji glejser, dapat dilihat dari



probabilitas signifikasinya. Jika probabilitas signifikasinya diatas 5% maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Terdapat cara atau langkah untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016:158). Yang harus dilakukan adalah melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang terdapat pada tabel output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2016:31).

- (1) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka data terdistribusi secara normal.
- (2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya



variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Dan

Uji F menguji joint hipotesis bahwa $b_1, b_2, b_3, b_4,$ dan b_5 secara simultan sama dengan nol (Ghozali (2016:96); (1) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ Yang memiliki arti, variabel independensi, kompetensi, dan etika tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. (2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Yang memiliki arti, variabel independensi, kompetensi, dan etika berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Adapun, hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari tabel Anova, yaitu dengan melihat kolom Sig (Ghozali, 2016:99).

(1) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (tolak H_0).

(2) Jika nilai probabilitas signifikasnsi (Sig) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terima H_0).

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun, hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

(1) Independensi

(a) $H_0: b_1 = 0$



Yang artinya, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) $H_{a1}: b_1 > 0$

Yang artinya, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(2) Kompetensi

(a) $H_{o2}: b_2 = 0$

Yang artinya, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) $H_{a2} : b_2 > 0$

Yang artinya, Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(3) Etika

(a) $H_{o3}: b_3 = 0$

Yang artinya, Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(b) $H_{a3} : b_3 > 0$ Yang artinya,

Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Analisis Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaannya dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Model persamaan regresi linier

sederhana adalah sebagai berikut Ghozali (2016:94):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Jadi, dalam penelitian ini, persamaan yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 Independensi

X2 Kompetensi

X3 Etika

e = Error



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.